

180001



**BKS PTN
Wilayah Indonesia Barat**

SERTIFIKAT

diberikan kepada

Mrs. Rokimat Basuki, M.Hum.

sebagai

Pemakalah

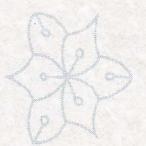
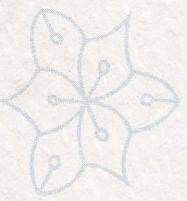
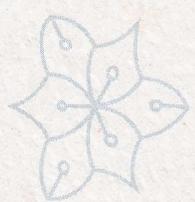
dalam kegiatan Seminar dan Rapat Tahunan III Bidang Ilmu Bahasa, Sastra, dan Seni
BKS-PTN Wilayah Barat yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 18 - 20 Juli 2007

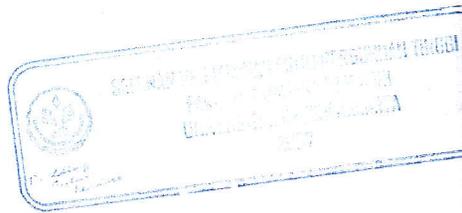
Jakarta, 20 Juli 2007

Koordinator Bidang Ilmu Bahasa, Sastra, dan Seni
BKS-PTN Wilayah Indonesia Barat

Dr. Ilza Mayuni, MA.

B4





**PERMASALAHAN DAN TANTANGAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DALAM KAITANNYA DENGAN
KINERJA LULUSAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(FKIP) UNIVERSITAS BENGKULU*)**

Dra. Rokhmat Basuki, M.Hum. **)

ABSTRAK

This research was aimed at answering the following question: how is the work performance of FKIP UNIB graduates in improving school quality; specifically at junior high school in Bengkulu. The method used was meta analysis and secondary data analysis which was based on a logical thing king process. The research population was all teachers at FKIP UNIB graduates in Bengkulu province who worked at government or private institutions (the graduate of 'sarjana' and 'diploma programs'). The results show that the graduates had performed basic responsibilities at teachers well. However, the quality at their work performace needed further observation because when related to the students rational test score which needed to be constad from year even in some occasion it was decreasing. This means that the work performance at FKIP UNIB graduates as the majority teachers in Bengkulu city had not performed satisfactory working performance because the average classification at school qauality in Bengkulu city is skill poor.

Kata kunci: mutu sekolah, kinerja, lulusan

***)** Makalah disampaikan pada Pertemuan Semirata PTN BKS Barat Tahun 2007, tanggal 18-20 Juli 2007, di Universitas Negeri Jakarta.

****)** Staf pengajar di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu.

**PERMASALAHAN DAN TANTANGAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DALAM KAITANNYA DENGAN
KINERJA LULUSAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(FKIP) UNIVERSITAS BENGKULU**

**Oleh :
Drs. Rokhmat Basuki, M.Hum.**

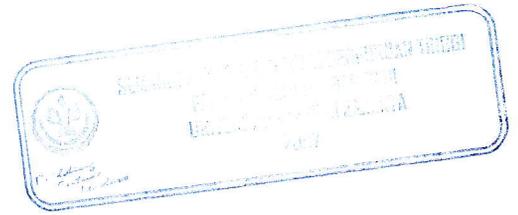
1. Pendahuluan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu sebagai lembaga pendidikan tenaga pendidikan (LPTK) tentu menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan dalam menghasilkan lulusan (*output*) yang dapat diserap oleh dunia kerja, mengingat FKIP perlu dan harus memperhatikan mutu pendidikan yang terus meningkat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan jaman yang semakin mengglobal, serta tuntutan pembangunan di Indonesia dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan ini telah dilakukan melalui upaya peningkatan mutu layanan pendidikannya. Upaya tersebut akan makin efektif jika didukung data yang sah dan memadai.

Lingkup pengamatan pengkajian mutu pendidikan amat luas karena pembahasan tentang mutu sekolah akan menyangkut aspek *input*, proses, buku, kurikulum, sarana, perasarana, dan lain-lain. Aspek proses dapat diamati dari unsur-unsur pendayagunaan semua instrumental *input*. Demikian juga aspek *output*-nya dapat diamati dari berbagai unsur kognitif, afektif, dan psikomotor.

Untuk mendukung kebijakan peningkatan mutu layanan pendidikan di FKIP UNIB, perlu diamati dan dikaji tentang kinerja alumni FKIP UNIB, dengan asumsi bahwa kinerja alumni merupakan indikator kinerja FKIP UNIB sehingga pembahasan makalah ini difokuskan pada unsur kognitif, yaitu prestasi belajar, khususnya rerata NEM dan unsur guru, yaitu kinerjanya. Dengan demikian, diharapkan pembahasan makalah ini bertujuan untuk menjawab permasalahan dan tantangan yang dihadapi FKIP UNIB dalam peningkatan mutu sekolah yang terkait dengan kinerja lulusan, khususnya di SLTP di Kota Bengkulu.

Berkenaan dengan konsep mutu pendidikan, maka menurut pendapat Umar (1996) bahwasanya yang dimaksud dengan mutu adalah mutu *output* dari suatu program pendidikan yang telah dilaksanakan. Sedangkan upaya pengendalian mutu



adalah cara-cara yang perlu ditempuh agar *output* yang dihasilkan benar-benar memenuhi persyaratan atau standar yang ditetapkan. Dengan demikian, upaya pengendalian mutu (*quality assurance*) berarti prosedur yang harus dilakukan untuk menjamin agar standar tersebut terpenuhi.

Berdasarkan pemikiran tersebut, pada tingkat sekolah, mutu dapat dirumuskan sebagai tingkat keberhasilan sekolah dalam mewujudkan *output* yang diharapkan. Dalam hal ini secara mudah orang menganggap suatu sekolah (lembaga pendidikan) dianggap baik mutunya jika melihat lulusannya sebagian besar memiliki karakteristik yang diharapkan.

Di samping itu, juga mengacu pendapat Achmad (1998), yang cenderung pragmatis bahwa jika digunakan untuk maksud deskriptif, maka kata mutu pendidikan mudahnya merujuk pada situasi objek yang memiliki atau tidak memiliki suatu atribut.

Mutu juga terkait erat dengan unsur pelaku, orang, atau *input*. Unsur guru merupakan unsur yang menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan. Tugas guru yang tergambar dalam kinerja, sekaligus sebagai aspek proses, menentukan mutu *output*.

Selanjutnya, pengertian kinerja mengacu pendapat Hronec (1993), yang menyebutkan kinerja sebagai *vital signs* (dalam suatu lembaga organisasi). Kinerja bercerita tentang apa yang dilakukan orang dalam suatu organisasi dan apakah mereka berfungsi sebagai bagian suatu sistem keseluruhan. Ukuran kinerja adalah prosedur kuantifikasi dan kualifikasi kegiatan seseorang dalam organisasi. Dalam terminologi jabatan fungsional pendidik, tergambar dalam Ekuivalensi Beban Kerja atau yang dikenal dengan EWMP. Dengan asumsi bahwa jika EWMP baik maka kinerjanya dianggap baik, dan diduga pula menyebabkan menghasilkan *output* yang bermutu.

Pembahasan dalam makalah ini bertujuan untuk menggambarkan betapa masih cukup banyak permasalahan dan tantangan yang harus dicarikan solusinya oleh FKIP UNIB terkait dengan kinerja lulusan FKIP UNIB, khususnya yang mengajar di SLTP Kota Bengkulu. Kinerja ini dikaitkan dengan prestasi sekolah



tempat lulusan FKIP UNIB bekerja. Pada tahap selanjutnya data tentang kinerja lulusan FKIP UNIB tersebut dijadikan indikator kinerja FKIP UNIB.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam pembahasan persoalan makalah ini adalah mendata isi dan kajian data sekunder, yang didasari oleh suatu pemikiran logis. Logika yang digunakan adalah makin baik kinerja guru bertugas, makin tuntas pula siswa dalam belajar sehingga makin baik pula tingkatan NEM-nya. Sebaliknya, makin kurang mutu sekolah maka diduga kinerja guru kurang baik sehingga makin kurang baik tingkatan mutu NEM-nya. Acuan mutu sekolah sesuai dengan tabel klasifikasi berdasarkan rerata NEM.

Populasinya adalah semua guru lulusan FKIP UNIB di Propinsi Bengkulu yang bekerja di instansi pemerintah atau swasta, lulusan program sarjana dan program diploma. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik cluster. Fokus sampel adalah guru SLTP di Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data digunakan kuesioner dan dokumen. Kesahihan kuesioner diuji dengan teknik validasi *content validity* dan *face validity*. Kuesioner digunakan untuk menjangkau data kinerja guru.

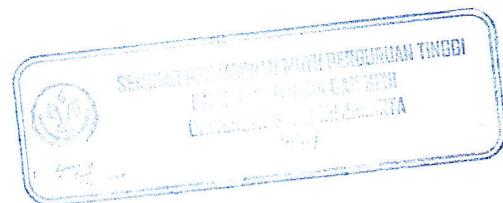
3. Hasil Pengamatan

A. Deskripsi Data

1. NEM Rata-rata EBTANAS SLTP Propinsi Bengkulu

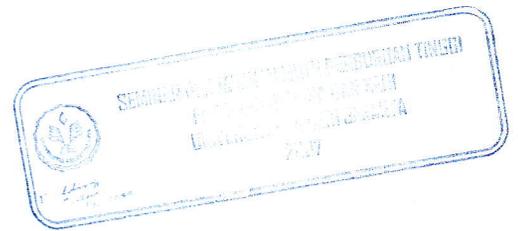
Tahun	Status	Sekolah	Siswa	Lulus	PKN	BIN	MAT	IPA	IPS	ING	TOT
96/97	Negeri	141	15592	15557	6,02	5,92	4,53	4,03	5,05	4,27	4,97
96/97	N&S	192	17437	17373	5,98	5,90	4,50	4,00	5,04	4,25	4,95
96/97	Swasta	51	1845	1816	5,62	5,72	4,29	3,80	4,97	4,07	4,74
97/98	Negeri	145			5,19	4,93	4,54	3,80	4,84	4,21	4,59
97/98	N&S	190			5,13	4,85	4,47	3,72	4,79	4,14	4,52
97/98	Swasta	45			4,98	4,57	4,34	3,51	4,71	3,99	4,35

Sumber : Dinas Diknas



2. NEM Rata-rata EBANAS SLTP Kota Bengkulu

Nama Sekolah	Jumlah								Total
	Psrt	Lulus	PKN	BIN	MAT	IPA	APS	ING	
SLTP 1	279	279	6,49	5,99	6,04	5,7	5,71	6,19	36,12
SLTP 2	426	426	6,34	5,84	5,85	5,52	5,85	5,93	35,33
SLTP 3	169	169	5,86	5,39	5,31	4,96	5,85	5,93	31,34
SLTP 4	240	238	6,16	5,69	5,38	5,21	5,49	5,33	33,26
SLTP 5	284	277	5,9	5,31	4,87	4,77	5,09	4,68	30,62
SLTP 6	264	264	5,74	5,27	4,91	4,74	5,02	4,81	30,49
SLTP 7	233	233	5,88	5,24	4,86	4,6	5	4,48	30,06
SLTP 8	239	239	5,79	5,28	5,04	4,65	4,96	4,78	30,50
SLTP 9	279	279	5,47	5,1	5	4,38	4,89	4,46	29,30
SLTP 10	100	100	5,51	5,05	4,75	4,32	4,78	4,58	28,99
SLTP 11	150	150	5,6	5,25	4,94	4,74	4,99	4,81	30,33
SLTP 12	208	208	5,96	5,3	5	4,73	4,95	4,89	30,83
SLTP 13	179	179	5,82	5,32	4,9	4,82	4,98	4,82	30,66
SLTP 14	194	194	5,75	5,07	4,88	4,59	5,01	4,53	29,83
SLTP 15	134	134	5,67	5,15	4,68	4,47	4,85	4,58	29,40
SLTP 16	120	120	5,72	5,16	4,86	4,69	4,87	4,35	29,65
SLTP 17	120	118	5,62	4,99	4,9	4,62	4,84	4,87	29,84
SLTP 18	163	163	5,48	4,85	4,67	4,33	4,71	4,27	28,31
SLTP 19	126	126	5,71	5,22	5,03	4,72	4,95	4,54	30,17
SLTP St Carolus	123	123	6,37	5,72	5,92	5,43	5,62	6,24	35,30
SLTP Muh 1	79	79	5,15	4,58	4,46	4,02	4,41	4,09	26,71
SLTP Muh 3	19	19	5,13	4,41	4,66	4,09	4,48	4,41	27,18
SLTP Muh 5	62	62	5,3	4,81	4,79	4,27	4,66	4,48	28,31
SLTP PGRI	46	46	5,48	4,76	4,71	4,24	4,75	4,54	28,48
SLTP GUPPI	44	44	5,35	4,73	4,63	4,17	4,71	4,35	27,94
SLTP Idhata	22	22	5,1	4,84	4,76	4,29	4,45	4,25	27,69
SLTP Serunting 1	59	59	5,09	4,67	4,61	4,28	4,59	4,13	27,50
SLTP Pancasila	16	16	5,15	4,72	4,54	4,26	4,47	4,36	27,50
SLTP Serunting 2	13	13	5,24	4,8	4,68	4,29	4,74	4,7	28,45
SLTP Muh 2	22	22	5,16	4,64	4,39	4,12	4,64	4,28	27,23
SLTP Pelia Kasih	12	12	5,74	4,83	4,63	4,53	4,81	4,43	28,97
SLTP TM	50	50	5,87	4,09	4,53	3,93	4,34	4,03	25,79
SLTP T Selebar	46	46	5,18	4,57	4,56	4,25	4,55	4,2	27,31
MTsN Bkl	222	222	5,56	5,13	4,9	4,6	4,83	4,48	29,50
MTs Pancasila	66	66	5,52	4,77	4,55	4,26	4,65	4,17	27,92
MTs Darussalam	26	26	5,21	4,57	4,48	4,18	4,51	4,8	27,75



MTs Muh.	12	12	5,45	4,77	4,64	4,15	4,69	4,59	28,29
Mts Al Mubaraq	13	13	5,37	5,02	4,49	4,51	4,71	4,22	28,32
MTs Thawalib	4	4	,05	4,17	4,77	4,11	4,48	3,87	26,45
Jumlah	4865	4864							
Tertinggi			6,49	5,99	6,04	5,7	5,85	6,24	36,12
Terendah			4,87	4,09	4,39	3,93	4,34	3,87	25,79
Rata-rata			5,56	5,00	4,86	4,53	4,85	4,62	29,42

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data di atas terlihat bahwa klasifikasi mutu sekolah di propinsi Bengkulu berada dalam posisi D (kurang) atau pada rentangan nilai $4,50 < \text{Rerata NEM} \leq 5,50$. Hal ini ditunjukkan dengan rerata NEM total yaitu 4,95 (1996/1997), 4,52 (1997/1998), dan 4,90 (1999/2000). Klasifikasi ini tidak menunjukkan adanya perbedaan yang berarti antar sekolah negeri dan sekolah swasta. Perstasi tertinggi NEM total adalah 6,02 (klasifikasi C atau sedang yang berada pada rentangan nilai $5,50 < \text{Rerata NEM} \leq 6,50$).

Pencapaian rerata NEM hampir untuk semua mata pelajaran yang di EBTANAS-kan selama empat tahun terakhir tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan, bahkan cenderung menurun setiap tahun. Hal ini mengisyaratkan seluruh komponen pembelajaran (guru, sarana, dan prasarana pembelajaran).

Berdasarkan data NEM rerata tersebut dapat dikatakan bahwa mutu sekolah di kota Bengkulu relatif sama. Hal ini dapat dilihat dari deviasi nilai antar sekolah yang tidak terlalu besar bahkan cenderung linier.

Sementara itu, jika dilihat kinerja guru berdasarkan EWMP atau beban kerja guru per minggu rata-rata 17 hingga 19 jam per minggu. Hal ini mencukupi kisaran batas aturan resmi EWMP wajib 18 jam per minggu. Hal ini berarti tidak ada pengaruh langsung EWMP terhadap pencapaian prestasi NEM. Variasi jumlah beban kerja guru meliputi jam pengajar di kelas, tugas sebagai wali kelas, tugas sebagai pembina OSIS. Tugas sebagai pembina kegiatan ekstra kulikuler, tugas sebagai wakil kepala sekolah, dan tugas sebagai kepala sekolah.

Jika dikaitkan dengan EWMP, pada dasarnya seluruh tugas dan tanggung jawab guru telah dilaksanakan dengan baik, namun persoalan mutu kinerja guru yang perlu



dianalisis lebih jauh mengingat prestasi NEM yang cenderung linier bahkan terkadang menurun. Alternatif untuk peningkatan mutu kinerja yang merupakan kegiatan rutin adalah melalui wadah pembinaan profesional guru(MGMP) dan/atau pelatihan dan penataran.

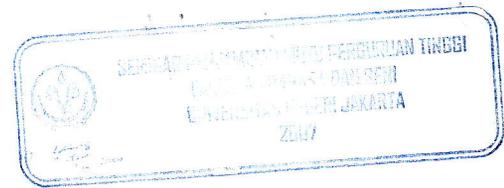
Informasi yang diperoleh bahwa MGMP belum berfungsi sebagaimana mestinya, karena sasaran MGMP hanya berfungsi untuk menyelesaikan pembuatan program pembelajaran. Namun, berbagai upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi ataupun perumusan upaya-upaya peningkatan mutu dan prestasi belajar dapat dikatakan jarang disentuh oleh para guru. Hal ini boleh jadi karena upaya pembina keprofesionalan masih terbatas pada lingkungan intern saja dan belum melibatkan unsur perguruan tinggi yang ada, terutama dalam kegiatan MGMP.

Hal ini yang didapat dari kuesioner yang diberikan adalah kaitan kinerja dengan pendidikan yang diterima alumni dari FKIP UNIB. Sebagian besar responden menyatakan bahwa kelompok mata kuliah yang paling bermanfaat adalah kelompok mata kuliah dasar keguruan (MKDK) kemudian secara berurutan adalah kelompok mata kuliah bidang studi (MKBS), dan kelompok mata kuliah proses belajar-mengajar (PBM). Sedangkan kelompok mata kuliah dasar umum (MKDU) dinilai oleh sebagian besar responden sedikit berguna dan tidak relevan dengan tugas-tugas mereka di lapangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya seluruh tugas dan tanggung jawab guru telah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi, mutu pelaksanaan kinerjanya perlu ditelusuri lebih jauh lagi, karena apabila dikaitkan dengan prestasi belajar siswa (NEM) terdapat kondisi yang tidak *linier* (nilai NEM cenderung tetap dari tahun ke tahun bahkan terkadang menurun).

Itu berarti bahwa kinerja lulusan FKIP UNIB yang merupakan tenaga pelaksana pendidikan terbanyak di Kota Bengkulu belum menunjukkan hasil yang menggembirakan karena kinerja atau klasifikasi mutu rata-rata sekolah di Kota Bengkulu berada pada klasifikasi D (kurang).



Oleh karena itu, langkah lanjutan yang perlu ditempuh adalah meningkatkan mutu kinerja guru, khususnya lulusan FKIP UNIB dengan cara melalui apa yang telah dilaksanakan selama ini, yaitu dalam wadah MGMP. Untuk lebih mengoptimalkan kinerja MGMP perlu kiranya tambahan pembinaan keprofesionalan dengan melibatkan perguruan tinggi yang ada dalam beberapa kegiatan MGMP.

FKIP UNIB sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) hendaknya menganalisis kembali kurikulum dan proses belajar mengajar mahasiswa. Analisis kurikulum lebih ditekankan kepada azas kebermanfaatan bagi lulusan FKIP UNIB untuk menunaikan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidang atau jurusan yang ditempuh di FKIP UNIB. Kurikulum juga mengacu kepada konsep belajar untuk mengetahui, belajar untuk berbuat, belajar untuk menjadi seseorang, dan belajar untuk hidup bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Abdul Manan. 1998. "Langkah-langkah Strategis ke Arah Pemecahan Masalah Peningkatan Mutu SLTP" *Kajian Dikbud*, No.014, Tahun IV, September 1998.
- Depdikbud. 1997. "Daftar Klasifikasi SMP Berdasarkan Rata-rata NEM Tahun Pelajaran 1995/1996 Tingkat Nasional", Buku 1. Jakarta: BP3K P2SP.
- Guilford, J.P, Fruchter, B. 1985. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. Singapore: McGraw-Hill
- Hronec, Stephen M. 1993. *Vital Signs*. New York: AMACOM.
- Umar, Jahja. 1996. "Upaya Menjaga Mutu Pendidikan di Sekolah", makalah seminar *Peranan Kepala Sekolah dalam Pengendalian Mutu*. Jakarta, 24-25 Juli 1996.